

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling sebagai salah satu kontrol bagi siswa dalam bentuk pembelajaran di kelas dan sekaligus melaksanakan bimbingan kelompok, sedangkan bimbingan secara individual dilaksanakan secara kontinu di sela-sela jam pelajaran. Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan secara terprogram dan insidental sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut tidak hanya terpancang pada siswa bermasalah saja, tetapi juga siswa yang berprestasi ditambah dengan penanganan bimbingan konseling yang bekerja sama dengan psikolog, dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan optimal.¹

Islam merupakan jalan terbaik bagi usaha memahami manusia. Bahwa manusia merupakan makhluk yang terbaik, termulia, tersempurna dibanding makhluk hidup lain, tetapi sekaligus ia memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisa terjerumus ke martabat yang hina, nista, sengsara jika menuruti hawa nafsunya.

Perhatikan beberapa ayat-ayat Al Qur'an di bawah ini:²

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْتَهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

¹ Muhamad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 2005, hlm. 108.

² Wiwin Sumiarsih, *Peranan Bimbingan Konseling Islami dalam Melayani Siswa Bermasalah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta*, Skripsi yang dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm. 1.

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah- rendahnya, kecuali orang-orang yang beramal sholeh .maka bagi mereka pahala yang tiada putus- putusnya. (Q.S. At-Tin:4-6).³*

Orang pada umumnya beranggapan bahwa, menghadapi kesulitan hidup (susah, ketakutan, kelaparan) cukup dengan badan yang sehat, harta yang banyak, mental yang dinamik serta otak yang cerdas. Tetapi setelah menghadapi kesulitan puncak ternyata mereka kehilangan jati dirinya, hidupnya menjadi hampa yang kadang-kadang bunuh diri merupakan jalan pintas. Akibatnya mereka sadar bahwa budaya yang tidak ada manfaatnya hanyalah kenikmatan sesaat, semu dan membawa permasalahan yang lebih kompleks. Ternyata angka kejahatan seksualitas, neurosis, angka bunuh diri, aids, HIV terus meningkat.. Mereka kehilangan faktor yang sangat penting dalam kehidupan ialah: “sakinah” faktor ketenangan batin atau ketentraman jiwa. Beberapa masalah psikologi yang menjadi latar belakang perlunya layanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu pertama, masalah perkembangan individu. Siswa yang dibimbing merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan asuhan yang terarah., sedangkan bimbingan konseling merupakan bantuan individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai tingkat perkembangannya.

Kedua, Masalah perbedaan individu. Tidak ada dua orang individu yang sama dalam aspek-aspek pribadinya. Individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Disekolah dan madrasah masalah perbedaan individu tampak dengan jelas seperti adanya siswa yang pintar atau cerdas, cepat dan lambat dalam belajar, berbakat, kreatif dan lain sebagainya.⁴

Ketiga, masalah kebutuhan individu . Tingkah laku individu berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhannya; artinya dalam rangka memenuhi

³ Al Quran Surat At-Tin ayat 4-6, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hlm. 64.

⁴ Wiwin Sumiarsih, *Op.Cit.*, hlm. 2.

kebutuhan, akan muncul perilaku tertentu dari individu. Apabila individu mampu memenuhi kebutuhannya ia akan merasa puas, sebaliknya apabila dia tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Keempat, masalah penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apabila individu tak mampu menyesuaikan diri maka akan timbul banyak masalah.

Kelima, masalah belajar. Siswa sebagai pelajar akan banyak di hadapkan pada persoalan-persoalan belajar. Diantaranya masalah-masalah yang di hadapi siswa meliputi; pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar kelompok, memilih mata pelajaran yang tepat dan sebagainya.

Di sinilah pentingnya penggalian konsep bimbingan konseling yang islami, yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan Bimbingan Konseling Islami juga menuntut ke arah hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah SWT. lebih merinci lagi bahwa, latar belakang Bimbingan Konseling Islami seperti uraian di atas dapat di tinjau secara mendalam dari segi jasmani, segi rohani, segi individu, segi sosial dan budaya.⁵

Bimbingan konseling di dunia sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu. Kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam sebuah lembaga pendidikan selama ini banyak bertindak sebagai "polisi sekolah", sebagai peran dalam mengatasi atau menyelesaikan sebuah permasalahan kurang berjalan sebagaimana mestinya. Bimbingan dan konseling islami tidak hanya membantu siswa mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perilakunya tapi juga menyeluruh aspek keagamaan siswa bagaimanapun juga aspek agama memiliki peran tersendiri dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia yang

⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

selengkapnya yaitu menjangkau baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.⁶

Dengan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia akan mendapatkan keserasian dalam kehidupannya. Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam diri manusia terdapat 3 unsur yaitu fisik, akal, qalbu. Dengan adanya keseimbangan ketiga unsur tersebut manusia di harapkan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kadangkala membuat seseorang jauh dari Tuhannya dan seolah-olah hanya mementingkan kehidupan dunia dan lupa akan kehidupan akhirat yang lebih kekal. Usur qalbu inilah yang membuat manusia merasa dekat dengan Allah SWT.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi. Sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Melihat pandangan diatas tentunya dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena dilapangan saat ini menunjukkan hal berbeda. Saat ini banyak ditemukan sekali salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan ditempat diluar sekolah seperti di *rental play station* ataupun nongkrong-nongkrong.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan, sebab prilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-

⁶ *Ibid*, hlm. 4.

kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran. Dilihat dari ragam dan volumenya, siswa yang sering bolos ini sangat bervariasi, ada yang bolos hampir setiap hari, ada yang bolos sekali-kali dan ada pula yang bolos hanya pada hari-hari tertentu saja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos sekolah ialah siswa yang dengan sengaja tidak masuk sekolah, karena tidak mau masuk dengan alasan-alasan tertentu termasuk di dalamnya adalah siswa yang selalu tidak hadir atau absen, baik pada hari-hari tertentu seperti hari-hari pasar, atau pada hari-hari biasa, sering terlambat masuk kelas dan pulang sebelum waktunya serta siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu, misalnya Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan sebagainya tergantung pada mata pelajaran yang kurang digemari.

Membolos dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung. Sering kali kita mendapati anak-anak sekolah yang masih berseragam berkeliaran di luar sekolah pada jam sekolah. Jika zaman dahulu mungkin hanya sebatas anak laki-laki saja yang melakukan atau melestarikan kebudayaan ini namun akhir-akhir ini tidak jarang kita temukan anak perempuan yang membolos di jam sekolah sendiri dengan sesama teman atau membolos sendiri. Perilaku demikian dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Seorang siswa dikatakan bolos sekolah adalah apabila ia pamit kepada orang tuanya atau walinya mau pergi ke sekolah dan berpenampilan seolah-olah akan pergi ke sekolah tetapi tidak masuk sekolah, dari rumah pura-pura ke sekolah, tetapi kenyataannya ia absen di sekolah.⁷

Jika perilaku membolos seperti yang dikemukakan di atas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi anak-anak yang bersangkutan serta orang tuanya sendiri. Kerugian nyata yang akan dialami anak adalah menurunnya prestasi belajar karena jarang mengikuti pelajaran. Pada akhirnya anak yang bersangkutan tidak naik kelas

⁷ Wiwin Sumiarsih, *Op.Cit.*, hlm. 5.

bahkan kemungkinan bisa berakibat fatal yaitu tidak dapat mengikuti pelajaran untuk seterusnya dan dinyatakan *drop out* atau dikeluarkan dari sekolahnya. Hal ini menjadi tanggungjawab pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki peran penting terhadap masalah sosial dan psikologis peserta didik di sekolah.

Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin adalah sebuah yayasan dibawah naungan Kementrian Agama, yang berada di desa Bageng kecamatan Gembong kabupaten Pati. Sampai saat ini siswa Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mujahidin Mujahidin terdiri dari 6 kelas. Banyaknya siswa menimbulkan banyak masalah di sekolah. Masalah yang ada pada siswa sangatlah banyak dan beragam. Namun yang sering muncul adalah masalah kedisiplinan. Masih banyak sekali pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah membolos atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat. Adanya siswa yang membolos pada siswa Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin mendorong peneliti untuk meneliti lebih dekat dan mendetail tentang penyebab perilaku siswa membolos. Karena setiap siswa yang membolos memiliki latar belakang atau penyebab yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dalam skripsi ini akan mengangkat judul **“Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin (PIM) Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Akademik 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan peneliti ini tidak meluas maka penelitian ini difokuskan pada Studi Bimbingan Konseling Islam dalam Penyelesaian masalah perilaku membolos peserta didik di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng?
2. Bagaimana perilaku membolos perilaku membolos peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng?
3. Bagaimana peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi peserta didik kelas XI yang membolos di Madrasah Aliyah Perguruan Islam monumen Mujahidin Bageng?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng.
2. Untuk mengetahui perilaku membolos perilaku membolos peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng.
3. Untuk mengetahui peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi peserta didik kelas XI yang membolos di Madrasah Aliyah Perguruan Islam monumen Mujahidin Bageng.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai verifikasi yang berkaitan dengan ilmu bimbingan dan konseling, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut yang kaitannya dengan faktor dan penyelesaian perilaku membolos.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan alternatif penyelesaian masalah perilaku membolos di sekolah.
- b. Memberikan masukan kepada guru Bimbingan Konseling Islam untuk mengetahui penyebab siswa berperilaku membolos.
- c. Memberikan masukan kepada peserta didik akan pentingnya memiliki sikap disiplin dalam diri.

